

**KESENIAN REBANA DI DESA PANIMBO KECAMATAN
KEDUNGJATI KABUPATEN GROBOGAN**

(Studi Tentang Perubahan Budaya)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

DAWAM HADINOTO
NIM. 101 200 26

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dawam Hadinoto
NIM : 10120026
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan (Studi Tentang Perubahan Budaya)”** merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Saya yang bertanda tangan



Dawam Hadinoto

NIM: 10120026

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan

Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

“Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan (Studi Tentang Perubahan Budaya)”

Yang ditulis oleh:

Nama : Dawam Hadinoto

NIM : 10120026

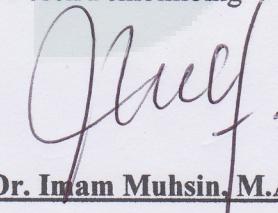
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Dosen Pembimbing



Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

NIP. 19730108 199803 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. 011 (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 2023 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

KESENIAN REBANA DI DESA PANIMBO KECAMATAN KEDUNGJATI KABUPATEN GROBOGAN (Studi Tentang Perubahan Budaya)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DAWAM HADINOTO

NIM : 10120026

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin, 03 Agustus 2015**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP 19730108 199803 1 010

Penguji I

Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP 19650928 199303 2 001

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 19 Agustus 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M. Ag
NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO

"Hidup akan menjadi hampa jika kita tidak memiliki sesuatu yang pantas
diperjuangkan"

"Kadang-kadang kata yang paling sederhana adalah yang paling indah dan paling
efektif" (Robert Cormier)

"Jangan pernah ragu meniru penulis lain. Setiap seniman yang tengah mengasah
keterampilannya membutuhkan model. Pada akhirnya anda akan menemukan gaya
sendiri dan meninggalkan kulit penulis yang anda tiru" (William Zinsser)

"Budaya itu mengalami perubahan, yaitu ada waktunya lahir, tumbuh, maju,
berkembang, berbuah, menjadi tua dan mati, seperti hidup manusia"

(Ki Hajar Dewantara)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk:

Ayah, Ibu dan semua keluarga yang selalu mendo'akan dan
menyemangati

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Orang-orang di sekitarku yang selalu menolong untuk kelancaran
penulisan

Serta semua yang telah mendo'akan dan mendukungku dalam diamnya

ABSTRAK

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin atau akal budi manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Kebudayaan sendiri mempunyai wujud, wujud dari kebudayaan itu meliputi peralatan dan perlengkapan hidup (atau teknologi), sistem kekerabatan dan organisasi sosial, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, ilmu pengetahuan, kepercayaan dan kesenian. Dari kebudayaan itu kemudian muncul berbagai macam kesenian musik yang ada pada masyarakat.

Kesenian rebana Desa Panimbo merupakan sebuah musik bernaafaskan Islam yaitu dengan melantunkan *shalawat-shalawat* atau do'a-do'a, karena di dalamnya mengandung puji-pujian kepada Allah dan Rasulullah, serta diiringi alat musik *terbangan*. Telah terjadi perubahan pada grup, berawal dari Nurul Hikmah menjadi Syifa'un Nada, selanjutnya menjadi New Syifa, di dalamnya masih ada personil yang menetap (Sarwi, Tomo, pak Win) dan ikut mempertahankan kelompok kesenian musik tersebut sampai akhirnya kesenian rebana hadir dengan tampilan yang berbeda. Di dalam perubahan itu, grup Nurul Hikmah yang tadinya beraliran rebana, kemudian menjadi Syifa'un Nada yang beraliran kasidah modern. Setelah itu, berubah lagi menjadi New Syifa yang beraliran musik dangdut. Grup ini selain menguasai kasidah juga menguasai dangdut.

Hal ini menarik untuk diteliti disebabkan mengandung permasalahan yang muncul, kesenian rebana Desa Panimbo ini masih tetap bertahan hingga sekarang di balik banyaknya budaya modern yang masuk. Biasanya suatu kelompok kesenian rebana akan pentas dengan satu aliran musik sampai acara selesai. Pada perkembangannya, pementasan kesenian rebana Desa Panimbo mengalami perubahan. Hal itu terjadi pada pertengahan acara yang tiba-tiba pementasan berganti aliran menjadi dangdut setelah memasuki 5 lagu. Begitu juga yang terjadi pada Syifa'un Nada yang beraliran kasidah modern. Ini yang membedakan dengan kelompok kesenian rebana lain yang hanya menguasai satu aliran musik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan Antropologi dan Sosiologi. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi pada saat aktivitas budaya berlangsung, wawancara, dan pengambilan dokumentasi berupa foto. Setelah itu analisis data dilakukan dengan mengurai dan menafsirkan data yang telah berhasil dikumpulkan, kemudian uraian dan tafsiran tersebut ditarik kesimpulannya.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa kesenian rebana Desa Panimbo bermaksud untuk dakwah bernaafaskan Islam, pada akhirnya menjadi kesenian yang dikomersilkan. Hal itu karena dipengaruhi oleh faktor ekstern dan intern. Namun dengan begitu kelompok kesenian rebana Desa Panimbo dapat tetap bertahan sampai sekarang. Selain itu, dengan melakukan inovasi mereka mendapat pemasukan lebih banyak dari sebelumnya. Pesan moral yang terkandung yakni mengajak berinovasi untuk tetap mempertahankan budaya agar tidak tergeser oleh budaya asing yang masuk. Oleh sebab itu dari hasil penelitian ini diharapkan hasil penulisan skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber kepustakaan yang berupa penulisan tentang kesenian rebana.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدِّينِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدُ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta yang telah melimpahkan rahmat dan segala kemudahan. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada manusia teladan yang baik, panutan bagi umat manusia ke jalan yang benar, yakni kepada Nabi Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Juga kepada keluarga, para shahabat, tabi'in, tabi' tabi'in, serta kepada umat manusia yang masih setia mengikuti jejak langkah beliau dalam menjalankan risalah-Nya.

Penulisan skripsi berjudul “Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan (Studi Tentang Perubahan Budaya)”, semoga bermanfaat bagi siapapun. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini tidaklah mudah. Ada berbagai kendala yang dihadapi, termasuk dalam mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan. Proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak berjalan sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak terkait. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang sudah memberikan izin dengan goresan tintanya untuk melakukan penelitian di Kabupaten Grobogan.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan usahanya yaitu mencarikan dan menetapkan dosen pembimbing skripsi.

3. Terimakasih tak terhingga secara khusus kepada Dr. Imam Muhsin, M.Ag. sebagai pembimbing, beliau telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan, memotivasi dan memberikan petunjuk kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi. Semoga jerih payah dan pengorbanannya yang indah itu dibalas setimpal oleh Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.
4. Pembimbing akademik, yakni Herawati, S.Ag. yang telah menyetujui akan penulisan skripsi ini, dan kepada seluruh dosen jurusan SKI yang telah memberikan samudera ilmu sebagai pintu gerbang dalam memasuki dunia keilmuan dan membentuk pola pikir kepada penulis.
5. Seluruh karyawan dan karyawati Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga beserta staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga atas bantuannya selama penulis menempuh pendidikan sebagai mahasiswa.
6. Para penulis buku maupun karya ilmiah yang tulisannya ikut menjadi bahan bagi penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih mendalam disertai rasa hormat penulis sampaikan kepada bapak dan ibu yang telah memberikan segalanya. Dorongan dan nasihat yang tak pernah henti-hentinya tak lain demi kebahagiaan dan agar memahami arti sebuah kehidupan. Do'a dan usaha yang tidak pernah putus dari mereka agar penulis tetap diberi petunjuk oleh Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.
8. Kepada informan serta pihak terkait di Desa Panimbo yang telah membantu dengan memberikan informasi untuk kelancaran bagi penulisan, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman yang terus mendorong demi terselesaikan penulisan skripsi ini, juga teman-teman UIN Sunan Kalijaga, khususnya teman SKI yang telah menghadiri seminar proposal, terlebih yang memberikan masukan dan pertanyaan untuk perbaikan pada penulisan skripsi. Juga kepada teman-teman yang telah membantu baik secara moril maupun materil dan bersedia untuk direpotkan selama penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk di dalam do'anya.

Atas semua bantuan dan dukungan dari berbagai pihak itulah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itulah kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapapun di masa sekarang dan mendatang.



Yogyakarta, 30 Juni 2015

Dawam Hadinoto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA PANIMBO	
A. Letak dan Keadaan Geografi.....	20
B. Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	22
C. Kondisi Kesenian, Tradisi dan Adat Istiadat.....	24
D. Kondisi Keagamaan dan Kepercayaan.....	30

BAB III : SEKILAS TENTANG KESENIAN REBANA DI DESA PANIMBO

A. Pengertian dan Tujuan Kesenian Rebana di Desa Panimbo.....	32
B. Awal Kemunculan Kesenian Rebana di Desa Panimbo.....	35
C. Struktur Pementasan Kesenian Rebana di Desa Panimbo.....	39
1. Setting : Ruang dan Waktu.....	39
2. Personil dan Alat.....	40

BAB IV : PERUBAHAN BUDAYA DALAM KESENIAN REBANA DI DESA PANIMBO

A. Perkembangan Kesenian Rebana di Desa Panimbo.....	49
1. Masa Konsolidasi I.....	50
2. Masa Kevakuman.....	51
3. Masa Konsolidasi II.....	52
B. Perubahan Budaya pada Kesenian Rebana di Desa Panimbo.....	59
C. Perubahan Fungsi Kesenian Rebana di Desa Panimbo.....	60
1. Kesenian Rebana Untuk Dakwah dan Ibadah.....	61
2. Kesenian Rebana Untuk Hiburan.....	62
3. Kesenian Rebana Untuk Sumber Ekonomi.....	65
D. Penyebab Terjadinya Perubahan Musik Rebana.....	67
1. Faktor Intern.....	67
2. Faktor Ekstern.....	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan berasal dari kata budaya yang diambil dari bahasa Sansekerta yaitu *budhayah*. Budi yang artinya akal, tabiat, watak, akhlak, perangai, kebaikan, daya upaya, kecerdikan untuk pemecahan masalah. Daya sendiri artinya kekuatan, tenaga, pengaruh, jalan, akal, cara, muslihat. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*.¹ Kebudayaan menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin atau akal budi manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Pengertian lainnya adalah hasil kegiatan batin atau akal untuk menciptakan sesuatu yang termasuk hasil kebudayaan.²

Kebudayaan adalah produk dari aktivitas kehidupan umat manusia (*man made*) yang muncul dan kemudian berkembang. Dengan kata lain bahwa kebudayaan adalah hasil cipta-rasa-karsa dan karya³ manusia.⁴ Kebudayaan sendiri mempunyai wujud, wujud dari kebudayaan itu meliputi peralatan dan perlengkapan hidup (atau teknologi), sistem kekerabatan dan organisasi sosial,

¹ Drs. H. Maman A. Malik Sy, MS, dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 9.

² Dr. H. M. Amien Rais, M.A., dkk, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah (Almanak Muhammadiyah Tahun 1997 M./1417-1418 H)*. (Yogyakarta: Lembaga Pusdok Pimpinan Muhammadiyah, 1996), hlm. 158.

³ Cipta adalah akal fikiran manusia atau semua yang bisa ditangkap oleh panca indera sehingga bentuk dan visualisasinya jelas. Rasa adalah hati nurani yang mengendalikan semua perasaan manusia seperti marah, sedih, gembira, semangat, lesu dan sebagainya. Karsa adalah keinginan atau bagian yang menggerakkan manusia untuk mencapai keinginannya.

⁴*Ibid.*, hlm. 154.

sistem mata pencaharian hidup, bahasa, ilmu pengetahuan, kepercayaan dan kesenian.⁵

Masuknya Islam ke Indonesia erat hubungannya dengan proses transformasi budaya. Proses masuknya Islam ke Indonesia sebagian besar diawali melalui lapisan bawah, mengakar dahulu dikalangan rakyat, baru kemudian merembes ke lingkungan birokrasi. Oleh karena itu pengaruh Islam lebih menyentuh lapisan rakyat bawah, sehingga Islam tumbuh merakyat dan berakar kokoh dikalangan rakyat.⁶

Ajaran Islam yang kemudian diyakini dan diaktualisasikan dalam kehidupan umat, akan mempengaruhi dan menghasilkan perilaku budaya manusia yang beragam bagi pemeluknya. Dengan demikian akan muncul bentuk-bentuk kebudayaan yang diilhami atau bernafaskan Islam. Proses perkembangan itu muncul selain ada yang benar-benar baru, juga ada yang muncul disertai terjadi akulturasi dengan budaya setempat yang sudah ada sebelumnya, kemudian diperkaya dan dilengkapi dengan nafas Islam. Bentuk kebudayaan semacam itu dapat disebut “Kebudayaan Islam”. Sewaktu masuknya Islam di Indonesia terjadi transformasi budaya di kawasan tersebut, sehingga menjadi kokohlah akar budaya Islamnya.⁷ Proses transformasi budaya pada saat ini masih berjalan, namun

⁵ J. W. M. Baker SJ, *Filsafat Kebudayaan, Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 18.

⁶ Dr. H. M. Amien Rais, M.A., dkk, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah (Almanak Muhammadiyah Tahun 1997 M./1417-1418 H)*. (Yogyakarta: Lembaga Pusdok Pimpinan Muhammadiyah, 1996), hlm. 154.

⁷ *Ibid.*

keadaannya bertambah kompleks dan rumit, yaitu dalam menghadapi budaya hasil kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, era informasi dan komunikasi dunia.⁸

Di dalam kebudayaan terdapat kesenian, kesenian berasal dari kata seni, pengertian seni berarti kecil tinggi (suara, bunyi), kecil mungil atau elok (badan). Menurut kamus umum, seni adalah kecakapan membuat (menciptakan) sesuatu yang elok atau indah. Juga berarti sesuatu karya yang dibuat (diciptakan) dengan kecakapan yang luar biasa seperti sajak, lukisan, ukiran, dan lain sebagainya.⁹ Adapun pengertian kesenian adalah segala sesuatu yang mengenai seni. Jadi, kesenian adalah fitrah manusia yang merupakan anugerah dari Tuhan, dengan begitu kesenian itu perlu dipupuk, dibina, disalurkan dan dikembangkan yang harus sesuai dengan tuntunan daripada ajaran Islam, agar tidak menyimpang dari ajaran Islam nantinya.¹⁰

Menurut Taufiq, bahwa rasa keindahan dan keterharuan untuk kesejahteraan hidup adalah penjelmaan dari kesenian. Rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Kesenian (seni) juga memiliki istilah lain, yaitu: segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan diciptakan untuk membangkitkan perasaan-perasaan tersebut. Penjelmaan yang dihasilkan dari rasa seni tersebut berupa seni baca al-Qur'an, seni suara, seni lukis, seni ukir, seni pahat, seni tari, seni sastra, seni drama, dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa segala gubahan

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 180.

⁹ *Ibid.*, hlm. 187.

¹⁰ Taufiq H. Idris, BA., *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 91.

yang ada pada manusia yang indah, baik berbentuk lagu, tulisan atau bentuk lainnya adalah termasuk di dalam kesenian.¹¹

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial termasuk di dalamnya berupa nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹² Perkembangan yang terjadi mengalami pertumbuhan atau berkembang. Di samping itu, juga meningkatnya kemampuan untuk mempertahankan eksistensi dan adaptasi terhadap lingkungan untuk mencapai tujuannya.¹³ Hal itu terbukti dengan adanya kelompok kesenian rebana yang masih tetap berdiri sampai sekarang.

Dari semua pengertian seni, dapat disimpulkan bahwa seni merupakan sesuatu yang indah yang dihasilkan manusia melalui penglihatan, pendengaran dan perasaan. Jadi, seni tidak hanya melalui penglihatan dan pendengaran, tetapi juga dengan hati. Itulah mengapa salah satu dakwah Islam dilakukan dengan cara mempertunjukkan kesenian, sehingga masyarakat dapat menangkap dakwah dengan mudah.

Dakwah Islam melalui kesenian yang ada diantaranya adalah melalui kesenian rebana. Kesenian ini masuk keberbagai penjuru desa. Rebana sendiri mudah masuk dan diterima di desa-desa karena lebih cocok dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat. Selain itu, penyampaian melalui kesenian rebana lebih

¹¹ *Ibid.*

¹² Selo Sumardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 196.

¹³ Robert W. Hatner, *Geger Tengger Perubahan Sosial dan Perkelahian*, terj. A. Wisnu Hardana (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. XI.

mudah dipahami oleh masyarakat desa. Begitu juga yang terjadi di Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan.

Salah satu daerah yang masih mempertahankan budaya, tradisi, dan seni adalah Desa Panimbo. Desa Panimbo meski sudah mengalami perubahan, tetapi masih mempertahankan seni yang bernaafaskan Islam. Dalam prakteknya, kesenian rebana Desa Panimbo mengalami perubahan secara bertahap hingga menghasilkan kesenian rebana seperti sekarang.

Kesenian rebana ini awalnya bermaksud untuk membuat tertarik anak-anak kecil agar mau mengikuti pengajian atau TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) di masjid, karena saat itu belum adanya pembentukan pengajian TPA yang dikhkususkan untuk anak-anak di Desa Panimbo. Kesenian rebana yang tadinya bermula dari TPA, kemudian dipentaskan pada acara pengajian dan acara keagamaan lainnya. Selanjutnya mengalami perubahan, terlihat ketika mereka memenuhi undangan pentas acara apapun jika ada yang mengundang untuk mementaskan kesenian rebana, meskipun bukan acara keagamaan. Ditambah lagi dengan bertambahnya alat musik rebana seperti, gitar, drum, keyboard, dan lain-lain. Rebana yang tadinya sebagai syiar agama Islam beralih menjadi lahan mata pencaharian. Begitu juga terlihat ketika pementasan memasuki 5 lagu, jika ada permintaan lagu dari orang yang berada di tempat hajatan itu, maka terjadi perubahan aliran musik. Permintaan lagu itu dipenuhi walaupun musik yang ber-*genre* dangdut sekalipun. Kesenian rebana yang tadinya Islami mendadak menjadi

dangdut pada pertengahan acara. Sebagai contoh dinyanyikannya lagu yang berjudul “oplosan”.¹⁴

Kesenian rebana Desa Panimbo pada perkembangannya terdapat perubahan pada lirik yang berganti menjadi lirik dangdut. Awalnnya, kelompok kesenian rebana yang terdiri dari anak-anak TPA atau rebana kecil diberi nama al-Hidayah. Adapun kelompok kesenian rebana besar diberi nama Nurul Hikmah. Keduanya selalu mengisi acara yang bersifat keagamaan. Setelah itu, kelompok kesenian rebana berganti nama menjadi Syifa'un Nada. Pada dasarnya Syifa'un Nada adalah musik yang beraliran kasidah modern. Dalam perkembangannya, Syifa'un Nada dikenal sebagai kasidah modern dan dangdut. Selanjutnya, Syifa'un Nada membentuk kelompok baru dengan personil yang sama tetapi khusus untuk musik beraliran dangdut bernama New Syifa. Di dalamnya sudah dilengkapi alat musik yang lebih modern seperti, gitar, bass, dan keyboard.

Awalnya, masyarakat memahami bahwa musik rebana di Desa Panimbo adalah bentuk seni pertunjukan musik yang bercirikan Islam. Disertai penyanyi yang menyanyikan lagu-lagu Islami dalam bahasa Arab dan diiringi oleh terbangan serta dipentaskan dalam acara yang bersifat ritual. Pada akhirnya, kesenian rebana berubah menjadi kasidah modern yang dipentaskan dalam acara yang tidak hanya bersifat ritual, namun juga bersifat hiburan. Dalam pementasan, dinyanyikannya lagu dengan bahasa campuran, yaitu, bahasa Arab, bahasa daerah, dan bahasa Indonesia.

¹⁴ Wawancara dengan Nanik, pada tanggal 2 September 2014, pukul 19:10, bertempat di rumahnya.

Sebagai upaya untuk melestarikan dalam mengikuti lajunya zaman, sebagai personil, mereka dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.¹⁵ Berbagai cara dilakukan termasuk menambah unsur modern ke dalam kesenian tradisional, seperti menambah alat musik modern dan lirik-lirik yang mudah dipahami oleh pendengar. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang kesenian rebana Desa Panimbo. Penulis juga tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi terkait perubahan yang terjadi pada kesenian rebana, awalnya sebagai media dakwah kemudian beralih menjadi kesenian yang dikomersilkan. Apa yang menyebabkan hal itu terjadi? Faktor-faktor apa yang mempengaruhi? Hal-hal yang terkait dengan proses perubahan tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini memfokuskan pada masalah mengenai sejarah berdirinya, perkembangan, serta perubahan budaya dan fungsi pada kesenian rebana Desa Panimbo. Untuk mempermudah penelitian supaya lebih terarah dan tidak melebar dari hal yang tidak perlu dibahas, maka permasalahannya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan budaya dalam kesenian rebana di Desa Panimbo?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan budaya dalam kesenian rebana di Desa Panimbo?

¹⁵ Inovatif berasal dari kata sifatnya inovasi. Inovasi adalah pembaharuan atau perubahan yang sangat erat kaitannya dengan pembangunan yang mengarah pada kemajuan atau perkembangan di bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, teknologi, sosial, bahkan kebudayaan. Mulyono Joyomartono, *Perubahan Budaya dan Pembangunan* (Semarang: IKIP Semarang Perss, 1989), hlm. 43-44.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Menindaklanjuti dari penjelasan sebelumnya, yaitu tentang kesenian rebana Desa Panimbo, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perubahan budaya yang terjadi pada kesenian rebana Desa Panimbo.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan budaya pada kesenian rebana Desa Panimbo.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan wawasan mengenai salah satu kesenian dari kebudayaan Islam, yaitu: kesenian rebana di Desa Panimbo.
2. Untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sebagai bahan perbandingan dan rujukan untuk penelitian lebih lanjut yang bersangkutan dengan penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Sudah banyak ditemukan peneliti yang mengkaji tentang rebana, tetapi penelitian yang berkaitan dengan rebana Desa Panimbo belum ada. Penelitian yang dikaji sebelumnya berada di suatu wilayah tertentu dan berbeda daerah dengan yang dikaji penulis. Terutama yang secara khusus meneliti tentang kesenian rebana di Desa Panimbo belum ada. Berikut adalah karya ilmiah yang penulis telaah:

Di antara karya ilmiah yang membahas tentang musik rebana adalah jurnal yang berjudul, “Peranan Kesenian Rabana Walisongo Sragen dalam Strategi Dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin,” ditulis oleh Tri Pujiyanto mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret tahun 2012. Tri menjabarkan tentang dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama tertentu, yaitu cara dakwah yang dilakukan dengan pendekatan seni dan budaya melalui kesenian rebana. Di dalamnya juga dijelaskan cara pengembangan kesenian rebana yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Walisongo Sragen.¹⁶

Selain itu, karya ilmiah milik Bagus Susetyo, yaitu seorang pengajar Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun 2005, menulis jurnal yang berjudul, ”Perubahan Musik Rebana Menjadi Qasidah Modern di Semarang Sebagai Suatu Proses Dekulturasikan dalam Musik Indonesia.” Bagus menjelaskan tentang perubahan kesenian rebana di Semarang menjadi kasidah modern sampai perubahan pada alat musik, penyajian dan pada model pakaian yang digunakan personil. Perubahan yang terjadi menghasilkan kasidah modern dengan tampilan lebih menarik dari sebelumnya dikarenakan tuntutan akibat perkembangan zaman.

Terdapat juga, skripsi berjudul “Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung,” yang ditulis oleh Muhammad Irsyad Furqoni mahasiswa Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Di dalam skripsinya, Irsyad menjelaskan perkembangan, fungsi dan nilai rebana di suatu tempat yang disertai dengan menuliskan lirik dan syairnya pada

¹⁶ <http://eprints.uns.ac.id/11156/1/612-1543-1-PB.pdf> (diakses pada 6 Oktober 2014, pukul 14:59).

pembahasan. Irsyad menambahkan dengan mencantumkan arti dari lirik berbahasa Jawa dan Arab tersebut, juga dengan menjelaskan maknanya, sehingga bisa direnungkan apa maksudnya.

Adapula skripsi yang ditulis oleh M. Afif Budi Utomo mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2005, berjudul "Pentas Seni Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Sebagai Media Dakwah." Meskipun obyek penelitiannya sama seperti milik Irsyad, tetapi di dalam skripsi tersebut lebih menitikberatkan pada kesenian rebana yang digunakan sebagai penyampaian dakwah terhadap masyarakat, serta pada bagaimana pelaksanaannya. Dalam skripsinya juga dituliskan serta dijelaskan maksud dari lirik yang ada di dalam musik rebana Panji Kinasih tersebut.

E. Landasan Teori

Di zaman yang modern ini manusia mengalami kemajuan peradaban sehingga hiburan kesenian modern semakin bertambah, tetapi Desa Panimbo masih tetap eksis untuk mempertahankan kesenian rebananya, terlihat ketika kelompok tersebut tetap mengadakan latihan rutin dan memenuhi undangan untuk tampil pada acara keagamaan. Berbagai cara dilakukan dengan inovasi yang dianggap lebih modern dan sesuai zaman.

Perubahan budaya terjadi bertujuan untuk menuju pada budaya yang lebih kompleks. Perkembangan masyarakat dan kebudayaan dari tiap bangsa di dunia itu telah atau akan melalui tingkat evolusi yang sama. Tetapi tetap tidak mengabaikan fakta bahwa tiap bagian masyarakat atau sub-sub kebudayaan bisa

mengalami proses evolusi melalui tingkat yang berbeda. Selanjutnya bentuk religi pada semua bangsa di dunia akan berevolusi ke bentuk religi yang lebih kompleks.¹⁷ Perubahan hasil kreativitas manusia mengalami tahap-tahap dan mengalami metamorfosis sehingga menghasilkan suatu bentuk yang baru. Perubahan budaya ini merupakan perubahan yang terjadi akibat proses kehidupan manusia yang senantiasa mengacu pada pola pikir dan gagasan ide manusia yang mengakibatkan terjadi perbedaan dengan keadaan yang dihadapi seperti perubahan struktur sosial, fungsi, nilai budaya, baik dalam penambahan unsur baru atau adanya pengurangan unsur lama. Hal ini bisa dimanifestasikan sebagai kemajuan atau kemunduran.

Penelitian ini menggunakan teori dari Kingsley Davin. Teori ini mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan yang disebabkan oleh persentuhan sistem nilai yang lain termasuk bersentuhan dengan sistem nilai baru sebagai akibat dari kehadiran para pendatang dan mobilitas sosial. Perubahan sosial tersebut terjadi di seluruh aspek kehidupan masyarakat.¹⁸ Selain itu, juga menggunakan pedoman dari Ki Hadjar Dewantara tentang asas “tri-kon,” yang terdiri dari paham-paham: konsentratisas, kontinuitas dan konvergensi. Konsentratisas yaitu menekankan adanya suatu inti dari mana suatu perkembangan budaya mulai digerakkan, selanjutnya perkembangan ini memperkuat inti tersebut. Inti dari penelitian ini adalah pada kesenian rebana dan mengalami perubahan budaya. Kontinuitas yaitu menunjuk perkembangan suatu kebudayaan dalam waktu, hari ini kelanjutan dari masa

¹⁷ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 35.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 341-342.

lampau. Hal ini digunakan untuk melihat perkembangan kesenian rebana Desa Panimbo dari waktu ke waktu dan membaginya dalam beberapa periode. Konvergensi maksudnya menunjuk gerak kebudayaan dalam ruang. Ruang dari penelitian sendiri maksudnya adalah kelompok kesenian rebana dan Desa Panimbo yang memiliki budaya kesenian rebana tersebut.¹⁹

Kesenian rebana Desa Panimbo mengalami proses *dekulturasi*. Pengertian dekulturasi menurut Kodiron adalah tumbuhnya unsur kebudayaan yang baru untuk memenuhi kebutuhan baru, timbul karena perubahan situasi. Musik rebana adalah jenis musik berasal dari musik yang bercirikan Islam yang sebelumnya ada, karena *berakulturasi* secara lokal dengan budaya Arab, kemudian dalam kurun waktu yang panjang musik rebana mengalami proses *dekulturasi*, yaitu mengalami perubahan pada elemen-elemen musiknya untuk memenuhi kebutuhan penyajian yang baru karena situasi baru, maka terbentuklah musik kasidah modern.²⁰

Berbicara tentang perubahan budaya di Desa Panimbo ini, penulis membaginya menjadi dua faktor, yaitu oleh faktor *ekstern* dan faktor *intern*. Faktor *ekstern*, yakni faktor yang berasal dari luar grup kesenian rebana, berupa pengaruh dari kebudayaan masyarakat lain, yang kemungkinan terjadi secara terus-menerus. Faktor *intern*, yaitu yang berasal dari personil itu sendiri yang merasa perlu mengubah sesuai dengan perkembangan kehidupan sosialnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi dan Antropologi. Pendekatan Antropologi adalah pendekatan yang membantu menguraikan tentang

¹⁹ Ignas Kleden, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 161.

²⁰ Kodiron, "Akulturasi sebagai Mekanisme Perubahan Kebudayaan", dalam *Humaniora*, No: 8 Tahun 1988, Yogyakarta BPPF dan PSI, Fakultas Sastra UGM, hlm. 90.

kesenian rebana Desa Panimbo sebagai salah satu unsur kebudayaan. Dalam memahami agama, pendekatan Antropologi dapat diartikan sebagai salah satu upaya dalam memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.²¹ Pendekatan Sosiologi adalah suatu gejala dari aspek yang mencakup hubungan sosial dan kelakuan manusia. Koentjaraningrat menjelaskan, bahwa pendekatan Sosiologi yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada struktur-struktur sosial termasuk perubahan sosial di dalam kehidupan manusia.²² Pendekatan Sosiologi bermaksud menjelaskan segala hal yang pernah terjadi dalam masyarakat, baik dari bidang budaya, agama serta latar belakang sosial yang terdapat di dalamnya. Jadi kajian ini tidak hanya berdasarkan satu perspektif saja, bisa dijelaskan dengan perspektif sosial, budaya, agama atau perspektif lainnya. Artinya, kajian secara menyeluruh.

F. Metode Penelitian

Penelitian lapangan merupakan penelitian kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Fokus permasalahannya dapat ditentukan berdasarkan teori maupun keperluan praktis di lapangan.²³ Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah-tengah kancanah kehidupan masyarakat luas yaitu masyarakat Desa Panimbo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif. Tahapan-tahapan penelitiannya adalah:

²¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 35.

²² Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pustaka Umum, 1992), hlm. 87.

²³ Dr. Maryaeni, M.Pd., *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 25.

1. Pengumpulan Data

Agar pengumpulan data sesuai dengan objek, maka langkah dalam pengumpulan data melalui tiga hal, yaitu:

a. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia atau cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung. Observasi digunakan untuk mendapatkan data dan gambaran secara umum. Pengamatan dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya, yaitu kesenian rebana dan wawancara secara mendalam dan dilengkapi dengan foto dan rekaman.²⁴ Jika tidak memungkinkan pengamatan dilakukan melalui video.

Seperti yang dijelaskan Malinowski yang mensyaratkan peneliti lapangan melatih diri untuk mencapai keterampilan dalam penelitian analitikal, di mana di dalamnya menerangkan latar belakang dan fungsi dari adat tingkah-laku manusia dan pranata-pranata sosial dalam masyarakat. Selain itu ia mensyaratkan untuk menguasai bahasa lokal, karena melalui komunikasi dalam bahasa lokal dari warga masyarakat yang diteliti dapat diperoleh pengertian yang mendalam tentang gejala-gejala sosial yang diteliti.²⁵

b. Interview atau wawancara

Bila kejadian ini tidak dapat diamati secara langsung, maka teknik penelitian inilah yang digunakan. Bisa jadi peristiwa itu adalah yang terjadi

²⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 208.

²⁵ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 166.

pada masa lampau. Ataupun ketika di lapangan tidak diperkenankan menghadiri tempat pelaksanaan tersebut.

Wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu.²⁶ Dalam wawancara, apa yang diterangkan informan mengenai adat yang bersangkutan akan dicatat. Bukan hanya itu tetapi juga mencatat sebanyak mungkin kasus konkret mengenai unsur kehidupan ekonomi, sosial, keagamaan, dan kesenian.²⁷

Wawancara lebih dari sekedar tanya jawab. Dalam penelitian ini, wawancara merupakan proses pencarian yang mendalam tentang diri subyek. Wawancara dapat membantu peneliti memahami masalah dalam konteks lebih luas yang menyangkut aspek-aspek sosial budaya dan lingkungannya.²⁸

c. Dokumentasi

Yakni memperoleh data dengan cara menganalisis terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang berkaitan dengan penelitian.

²⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 212.

²⁷ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 166.

²⁸ Esther Kunjatra, *Penelitian Kebudayaan, Sebuah Panduan Praktis* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 67.

2. Analisis Data

Analisis data penelitian budaya berupa proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah terkumpul.²⁹ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

3. Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam setiap laporan penelitian adalah pelaporan hasil. Laporan penelitian merupakan representasi seluruh aktivitas penelitian yang telah berlangsung.³⁰ Penelitian yang tidak dipublikasikan atau tidak disebarluaskan akan kurang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak memikirkan nilai praktis yang tinggi. Oleh karena itu kewajiban setiap peneliti untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan ilmiahnya menjadi satu bentuk laporan ilmiah tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan dan menghasilkan penelitian yang sistematis maka peneliti membuat penulisan yang terdiri dari lima bab. Hubungan antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Isi dari sistematika itu adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan

²⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 215.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 220.

pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan. Bab pertama menjadi sangat penting karena menjadi inti pokok dari tujuan penelitian. Bab ini merupakan kerangka pemikiran penelitian yang dimaksudkan agar lebih fokus.

Bab kedua, membahas tentang keadaan masyarakat Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, di dalamnya dibahas tentang letak dan keadaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendidikan masyarakat, kondisi kesenian, tradisi dan adat istiadat serta kondisi keagamaan dan kepercayaan. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai lokasi Desa Panimbo meliputi luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk dan sebagainya. Dengan adanya pembahasan yang dikaji akan terlihat gambaran tersebut dan membantu menganalisis nantinya.

Bab ketiga, menyuguhkan deskripsi kesenian rebana yang terdiri dari pengertian dan tujuan kesenian rebana Desa Panimbo, kemudian bab yang membahas tentang awal kemunculan kesenian rebana Desa Panimbo. Terakhir, tentang struktur pementasan rebana yang dibagi menjadi sub-bab di antaranya: pertama, setting (ruang dan waktu). Kedua, personil dan alat.

Bab keempat, berisi tentang perubahan kesenian rebana di Desa Panimbo. Perkembangan kesenian rebana Desa Panimbo dibagi menjadi 3 periode, yaitu: masa konsolidasi I, masa kevakuman, dan masa konsolidasi II. Selanjutnya perubahan budaya pada kesenian rebana di Desa Panimbo. Agar semakin terlihat jelas maka pembahasan ini dibagi menjadi 4 perubahan fungsi yaitu: Pertama, perubahan fungsi kesenian rebana, yang dibagi menjadi sub-bab:

kesenian rebana untuk dakwah dan ibadah, kesenian rebana untuk hiburan, dan kesenian rebana untuk sumber ekonomi. Selanjutnya, menerangkan tentang penyebab terjadinya perubahan musik rebana, yang dibagi menjadi 2 yaitu: faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Bab ini menjelaskan tentang perubahan budaya yang terkandung dalam kesenian rebana Desa Panimbo. Perubahan budaya dari awal sampai sekarang yang penyebabnya terjadi karena faktor dari luar maupun dari dalam grup kesenian rebana Desa Panimbo.

Bab kelima, adalah penutup, yaitu berupa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah hasil penelitian dan memberikan saran-saran. Pada akhirnya dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curiculum vitae.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa budaya itu mengalami perubahan, yaitu ada waktu lahir, tumbuh, maju, berkembang, berbuah, menjadi tua dan mati, seperti hidup manusia. Perubahan budaya yang terjadi pada kesenian rebana Desa Panimbo diakibatkan oleh timbulnya perubahan lingkungan masyarakat karena pengaruh media massa seperti televisi, kemudian disebabkan oleh penemuan baru, dan kontak dengan kebudayaan lain seperti masuknya alat musik modern. Setelah itu, timbul inovasi-inovasi baru lainnya dalam kebudayaan. Hal itu bisa dilihat ketika musik dangdut tenar di media massa, di waktu yang bersamaan masyarakat mulai meminta lagu-lagu beraliran dangdut saat pementasan rebana dan kasidah sedang berlangsung.

Kesenian rebana Desa Panimbo dapat disebut mengalami perubahan budaya karena yang terjadi pada kelompok bukanlah membentuk kelompok baru seperti awal. Di dalamnya masih ada beberapa orang yang masih ingin mempertahankan kelompok (Nanik dari pengelola rebana kecil, Sarwi, Tomo, dan pak Win dari rebana besar), sampai akhirnya terbentuk kelompok musik baru dengan aliran yang berbeda. Personil yang tidak setuju dengan perubahan akhirnya keluar satu-persatu. Sebagai penggantinya personil diisi oleh anak muda yang menguasai alat musik modern.

Tetap bertahannya grup kesenian rebana Desa Panimbo sampai sekarang tidak lain adalah peran anggotanya sendiri yang berusaha berinovasi untuk mengembangkan grup kesenian rebana, sehingga terjadilah evolusi kecil dengan cara mengambil hal-hal yang baru pada elemen-elemen musik Barat, terutama peralatan, bentuk penyajian, dan meninggalkan sebagian elemen-elemen musik rebananya. Dengan begitu, kesenian rebana Desa Panimbo mengalami perubahan pada alat musik seperti yang telah disepakati bersama. Perubahan yang terjadi pada alat musik adalah dengan bertambahnya alat musik: gitar, keyboard, bass, drum, dan suling.

Awalnya kesenian rebana diadakan pada cara-acara keagamaan yang disertai dengan permainan alat musik rebana, sehingga terasa lebih bervariasi sambil menunggu kehadiran kiai yang datang dalam acara tersebut. Musik rebana Desa Panimbo mengalami proses *dekulturasi*, yaitu mengambil unsur-unsur baru dari kebudayaan baru yang timbul karena perubahan situasi yang baru. Pada masa selanjutnya, kesenian rebana mengalami perubahan menjadi kasidah modern. Tidak hanya itu, kasidah modern sendiri mengalami perubahan menjadi dangdutan tanpa menghilangkan grup kasidah modern.

Kesenian rebana Desa Panimbo yang tumbuh dan berkembang sesuai kreasi dari suatu masyarakat kemudian berubah dari Nurul Hikmah yang beraliran rebana menjadi Syifa'un Nada beraliran kasidah modern. Selanjutnya grup ini berubah lagi menjadi New Syifa yang beraliran dangdut. Nurul Hikmah bubar diganti Syifa'un Nada dan New Syifa, keduanya masih bertahan sampai sekarang. Seiring dengan perkembangan zaman, kesenian rebana tidak hanya bersifat

religius dan menghibur, tetapi juga sebagai sumber ekonomi bagi anggotanya. Perubahan itu menghilangkan aliran musik rebana kemudian, berganti menjadi kasidah, akhirnya menjadi dangdut.

Keberadaan kelompok kesenian musik Desa Panimbo bisa bertahan sampai sekarang dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* disebabkan personil kesenian rebana membutuhkan pemasukan yang lebih, dari hasil pementasan, di samping untuk mengisi kas kelompok, juga untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut para anggota grup, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, mereka harus menguasai aliran musik di luar kesenian rebana, yaitu dangdut.

Anak muda yang lebih mengenal tentang teknologi dan menghabiskan waktunya untuk *browsing* internet atau eksis di sosial media bahkan pergi ke rental untuk bermain *video game*. Semua dilakukan untuk mengikuti hal yang sedang tren pada zamannya untuk mengisi kekosongan waktu, sehingga kalangan anak muda kebanyakan kurang mendapat asupan ilmu pengetahuan tentang agama dan bahasa Arab. Ketika pementasan kesenian rebana berbahasa Arab tampil, pemudanya merasa itu membuat mengantuk dan bosan karena tidak tahu apa arti lagu yang sedang dilantunkan. Mereka meminta lagu yang beraliran dangdut saat pementasan kesenian rebana dilakukan, sebab lagu yang sedang tenar pada saat itu adalah dangdut, dan biasanya lirik lagu dangdut menggambarkan fenomena masyarakat, sehingga ketika lagu itu dinyanyikan mereka bisa ikut menggambarkan maksud liriknya, seperti lagu dari Rhoma Irama, namun yang

berkembang sekarang adalah dangdut koplo dengan penyajian yang berbeda dan terkesan lebih berani.

Faktor eksternal adalah masuknya budaya populer seperti dangdut beserta alat-alat musik Barat, dapat menggeser alat musik tradisional. Tentu saja alat musik itu melengkapi alat musik yang ada sebelumnya. Begitu juga dengan pengaruh media massa seperti televisi dapat menggeser nilai-nilai keislaman yang diajarkan generasi sebelumnya. Hal itu juga dapat mengurangi waktu orang untuk menceritakan hikayat berisi nasihat-nasihat kepada anak-anaknya. Generasi sesudahnya kurang bisa menempatkan nilai baik-buruk yang sesuai.

B. Saran-saran

1. Untuk melestarikan sebuah kesenian sebaiknya dikomunikasikan kepada generasi selanjutnya supaya mereka mengenal kesenian tradisional yang pernah ada, sehingga tidak tergesur oleh kebudayaan modern yang masuk ke dalam lapisan masyarakat khususnya di Desa Panimbo.
2. Islam telah mengalami *akulturasi* dan *dekulturasi* dengan budaya lokal yang ada di Indonesia, khususnya pada sejumlah daerah di Jawa. Dalam *akulturasi* tersebut sebaiknya masyarakat mengambil hal yang positif.
3. Dengan pengenalan dan pembelajaran oleh generasi sebelumnya, maka generasi penerus akan mencintai kebudayaannya sendiri. Dengan begitu anak muda dapat memahami apa tujuan dari kesenian rebana, kasidah, dan dangdutan. Di samping itu, generasi penerus akan mempunyai filter yang kuat di saat kebudayaan modern masuk. Agar generasi muda dapat membedakan

dalam acara apa seharusnya kesenian rebana dan kasidah modern itu tampil, serta dalam acara apa seharusnya dangdutan itu dipentaskan.

4. Dalam menjalankan pementasan sebaiknya tidak dilakukan secara berlebihan karena akan menimbulkan hal yang negatif, memang penilaian itu tergantung dari setiap orang, tetapi dalam upaya melestarikan budaya seperti kesenian musik kita harus mencegah hal-hal berlebihan yang membuat ketidaknyamanan bagi masyarakat, dan berakhir dampaknya pada diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Asy'ari, Musa, dkk., *Agama, Kebudayaan, dan Pembangunan*, Yogyakarta: IAIN Suka Press, Cet I, 1988.
- Baker, J. W. M., *Filsafat Kebudayaan, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Data Monografi Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun 2012.
- Data Rupabumi Wilayah Administrasi Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Grobogan tahun 2012.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.
- Endraswara, Suwardi, 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hartoko, Dick, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Kanisius. 1984.
- Hartner, W., Robert, *Geger Tengger Perubahan Sosial dan Perkelahian*, terj. A. Wisnu Hardana, Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Idris, Taufiq, *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Joyomartono, Mulyono, *Perubahan Budaya dan Pembangunan*, Semarang: IKIP Semarang Perss, 1989.
- Kanzun, Hasan, A., *Waktu Luang bagi Remaja Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Grafindo Persada Pustaka Umum, 1992.
- Kleden, Ignas, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- _____, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI-Press, 2009.

- Kunjtara, Esther, *Penelitian Kebudayaan, Sebuah Panduan Praktis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001.
- Malik, A., Maman, dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Noor, Ma'ruf, Farid, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Profil Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun 2012.
- Rais, Amien, dkk., *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah (Almanak Muhammadiyah Tahun 1997 M./1417-1418 H)*, Yogyakarta: Lembaga Pusdok Pimpinan Muhammadiyah, 1996.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.
- Sulasman, dan Gumilar, Setia, *Teori-teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sumardjan, Selo, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Umar, Yahya, Thoha, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1981.
- Yusuf, Mundzirin, dkk., *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

B. Skripsi dan Jurnal

- Budi, Afif, M., *Skripsi*, Pentas Seni Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Furqoni, Irsyad, Muhammad, *Skripsi*, Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Kodiron, Akulturasi sebagai Mekanisme Perubahan Kebudayaan, dalam *Humaniora*, No: 8 Tahun 1988, Yogyakarta BPPF dan PSI, Fakultas Sastra UGM.

Pujiyanto, Tri, Peranan Kesenian Rabana Walisongo Sragen dalam *Strategi Dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin*, Desember 2012, Surakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Sebelas Maret.

Susetyo, Bagus, Perubahan Musik Rebana Menjadi Qosidah Modern di Semarang Sebagai Suatu Proses Dekulturasi dalam *Musik Indonesia*, Vol. VI No. 2/Mei-Agustus 2005, Semarang: Fak. Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Taufiq, Riyadu, Rizky, *Skripsi*, Konversi Agama Masyarakat Tionghoa (Studi Sosio-historis Konversi Agama Masyarakat Tionghoa Cirebon Tahun 1963-1970), Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2006.

C. Wawancara

Anas Mu'arif, Usia 22 Tahun, Mahasiswa/Personil Band Mr. Tani.

Mali, Usia 27 Tahun, Anggota Senior Grup Kesenian Kasidah dan Dangdut Panimbo.

Martin, Usia 55 Tahun, Modin Desa Panimbo.

Muhammad Iqbal Umar, Usia 25 Tahun, Mahasiswa/*Sound Engineering* (Ahli Audio).

Nanik, Usia 28 Tahun, Ketua Pengelola Grup Kesenian Rebana Panimbo.

Subandi, Usia 36 Tahun, Kepala Desa Panimbo.

Supardi, Usia 87 Tahun, Bayan Desa Panimbo.

Tomo, Usia 59 Tahun, Ketua Pendiri Grup Kesenian Rebana Panimbo.

D. Referensi Media Massa

<http://eprints.uns.ac.id/11156/1/612-1543-1-PB.pdf>. Diakses pada 6 Oktober 2014, pukul 14:59).

<http://www.m.artikata.com/arti-320802-barzanji.html>. Diakses pada 17 April 2015 pukul 16:51.

<http://www.ockym.blogspot.com/2011/01/pengertian-ketoprak.html>. Diakses pada 17 April 2015.

LAMPIRAN 1

FOTO-FOTO



Gambar 1. Alat musik kesenian rebana



Gambar 2. Pementasan kesenian rebana



Gambar 5. Alat musik yang digunakan dalam pementasan dangdut



Gambar 6. Alat musik grup dangdut New Syifa



Gambar 7. Pementasan musik grup dangdut New Syifa



Gambar 8. Tuan rumah ikut menyanyikan lagu permintaannya didampingi oleh ketua grup New Syifa



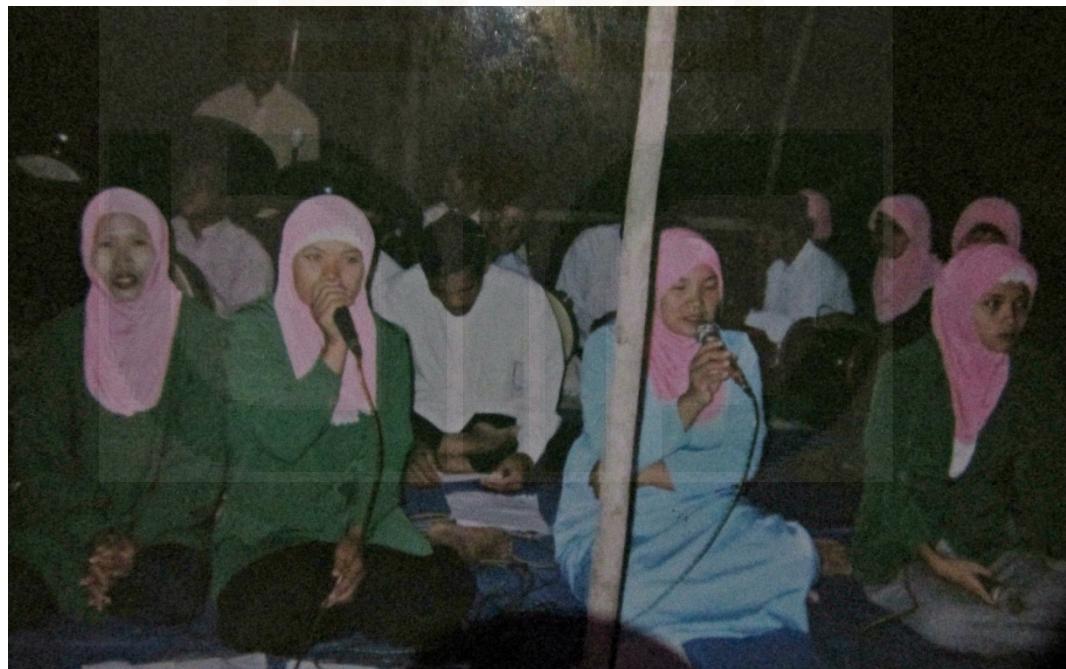
Gambar 3. Pementasan grup kasidah Syifa'un Nada



Gambar 4. Pementasan Syifa'un Nada beserta pemain alat musiknya



Gambar 9. Pementasan full dangdut dengan penyanyi dari luar daerah, yaitu Ratna



Gambar 10. Awal pementasan grup kesenian rebana besar Nurul Hikmah

LAMPIRAN 2

LIRIK

Salah Satu Lirik Lagu Rebana Nurul Hikmah:

#BISMILLAH#

*Bismillah tawakkalna billah, Bismillah tawashalna billah, 2x
Bismillah tawwaltu ‘alallah...
Bismillah, Bismillah, Bismillah..
Back vocal *

Reff:

Bismillah ya rahmanu ya rahim
Bismillah ya Allah ya karim
Bismillah ya rahmanu ya rahim
Bismillah ya Allah ya karim

Bismillah ya dzal jalali wal ikrom...
Bismillah, Bismillah, Bismillah
Back vocal*

Reff:

Bismillah ya tawafhtu ‘alaina
Bismillah ya Allah irhamna
Bismillah ya tawafhtu ‘alaina
Bismillah ya Allah irhamna
Bismillah ya jathuna wal iqdom
Bismillah, Bismillah, Bismillah
Back vocal*

Contoh Lirik Lagu Grup Syifa'un Nada Di antaranya:

#Sajadah Merah#

Dulu waktu ku masih bersama dia
Dia yang aku cinta dia yang aku puja
Ku diberi tanda mata sajadah merah
Katanya agar aku rajin ibadah
Sayang cintaku dengannya hanya sekejap saja
Dia menikah dengan pilihan ayahnya

Walau harus menderita namun ku tetap berdo'a
Semoga dia yang ku cinta berbahagia

*Reff:

Merana kini ooh memang aku merana
Tapi pantang bagiku tuk berputus asa
Ku sadari cinta tak harus memiliki
Karna jodoh rejeki mati ooh takdir ilahi
Tinggalah kini ooh sajadah merah
Kawan setia dalam ibadah

#MBAH MODIN#

Mbah Modin... hooo
Aku ingin jadi menantumu..
Agar dapat berjuang...oh bersama putrimu...
*Mbah modin 2x...luar biasa punya anak tiga cewek semua
*Mbah modin 2x...apa resepnya putrinya cantik dan pinter ngaji semua..
Aku bingung pilih yang mana tiga-tiganya oh... mempesona
Yang nomer satu hafidz qur'anya dua dan tiga alim kitabnya...
Mbah modin 2x...tolonglah beri jalan keluarnya...
Back vocal *...
Mbah modin ini kata saya status masih perjaka sudah bekerja boyongan pesantren tua...
Mbah modin tolong diterima menjadi menantunya agar bisa berjuang bersama...
Mbah modin 2x... dikata aku sedang mabuk cinta...(yeee)
Back vocal *

Salah Satu Lirik Lagu Dangdut New Syifa:

#Lirik Lagu Oplosan#
Opo ora eman duite
Gawe tuku banyu setan
Opo ora mikir yen mendem
Iku bisa ngrusak pikiran
Ojo diteruske mendeme
Mergo ora ono untunge
Yo cepet marenono mendemmu
Ben dowo umurmu
Cobo sawangen kae konco-kancamu

Akeh podo gelempangan
Ugo akeh sing kelesetan
Ditumpakke ambulan
Wes cukupno anggonmu mendem
Yo wes cukup anggonmu gendeng
Yo mari-mario, yo leren-lereno
Ojo diterus-terusno
Tutupen botolmu...tutupen oplosanmu
Emanen nyawamu....ojo mbok terus-teruske
Mergane ora ono gunane

#Lirik Lagu Sakitnya Tuh Di sini#

*Sakitnya tuh di sini di dalam hatiku
Sakitnya tuh di sini melihat kau selingkuh
Sakitnya tuh di sini pas kena hatiku
Sakitnya tuh di sini kau menduakan aku
Teganya hatimu
Permainkan cintaku
Sadisnya caramu
Mengkhianati aku
Sakitnya hatiku
Hancurnya jiwaku
Di depan mataku
Kau sedang bercumbu
Back vokal*

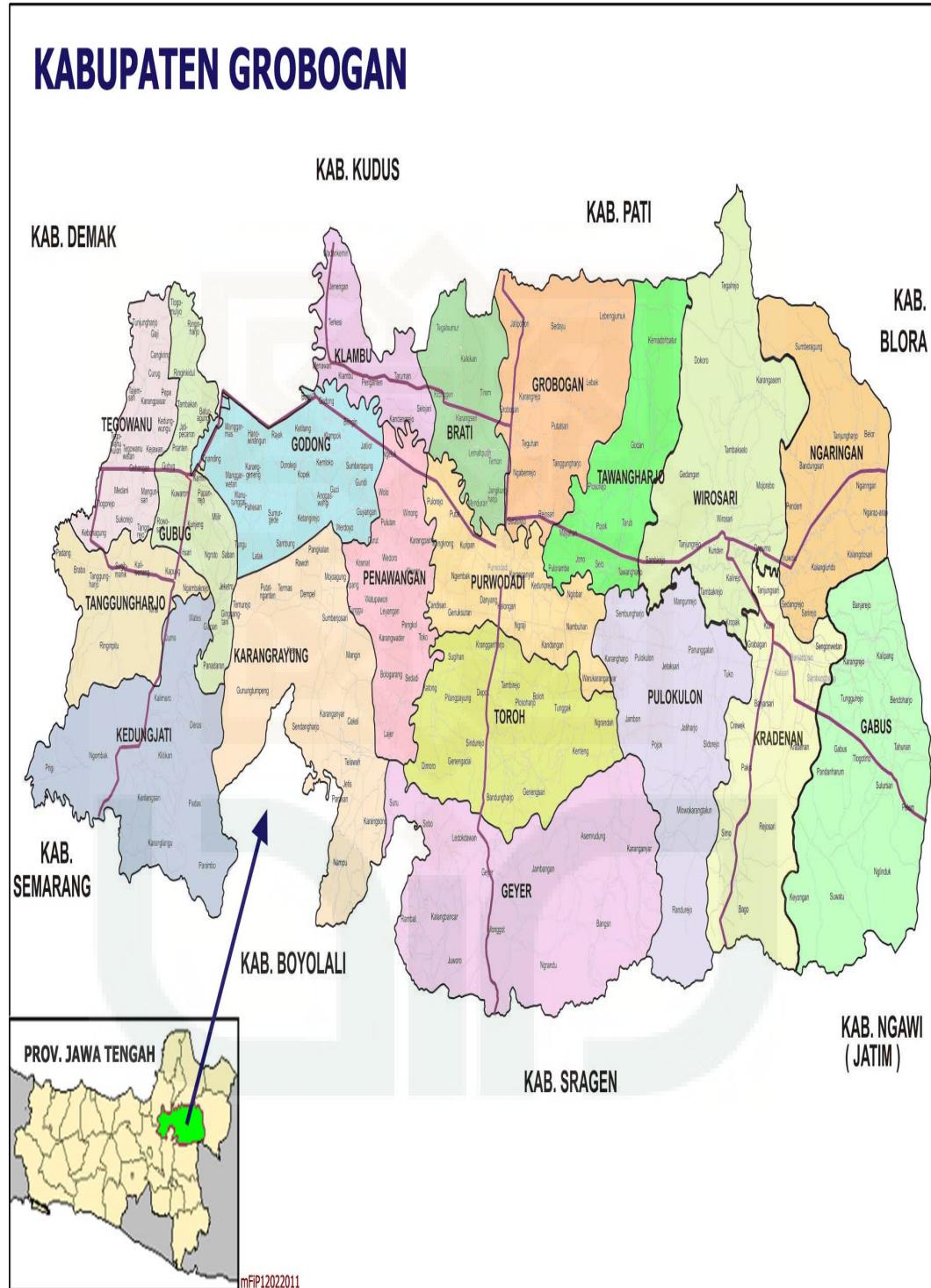
LAMPIRAN 3

LAIN-LAIN

A. Daftar Nara Sumber

No	Nama	Umur	Status	Alamat
1	Annas Mu'arif	22	Mahasiswa/Personil Band Mr. Tani	Desa Gonoharjo, Kecamatan Lembangan, Kabupaten Kendal
2	Mali	27	Personil Senior Grup Kesenian Rebana Panimbo	Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan
3	Martin	55	Modin Desa Panimbo	Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan
4	Muhammad Iqbal Umar	25	Mahasiswa/ <i>Sound Engineering</i> (Ahli Audio)	Desa Sumbergirang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang
5	Nanik	28	Pengelola Grup Kesenian Rebana Panimbo	Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan
6	Subandi	36	Kepala Desa Panimbo	Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan
7	Supardi	87	Bayan Desa Panimbo	Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan
8	Tomo	59	Ketua Pendiri Grup Kesenian Rebana Panimbo	Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan

B. Peta Kabupaten Grobogan



Surat Keterangan Bukti Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Bapak Martin

Pekerjaan/Jabatan : Modin Desa Panimbo

Menerangkan bahwa

Nama : Dawam Hadinoto

NIM : 10120026

Judul : "Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati
Kabupaten Grobogan (Studi Tentang Perubahan Budaya)"

Telah melaksanakan penelitian di alamat Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Saya yang bertanda tangan



Informan

Surat Keterangan Bukti Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Muli*

Pekerjaan/Jabatan : Personil Senior Grup Kesenian Rebana Panimbo

Menerangkan bahwa

Nama : Dawam Hadinoto

NIM : 10120026

Judul : "Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati
Kabupaten Grobogan (Studi Tentang Perubahan Budaya)"

Telah melaksanakan penelitian di alamat Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Saya yang bertanda tangan



Muli
Informan

Surat Keterangan Bukti Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anas Mu'arif

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa / Personil Band Mr. Tani

Menerangkan bahwa

Nama : Dawam Hadinoto

NIM : 10120026

Judul : "Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati
Kabupaten Grobogan (Studi Tentang Perubahan Budaya)"

Telah melaksanakan penelitian di alamat Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Saya yang bertanda tangan



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anas Mu'arif'.

Informan

Surat Keterangan Bukti Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Subandi

Pekerjaan/Jabatan : Kepala Desa Panimbo

Menerangkan bahwa

Nama : Dawam Hadinoto

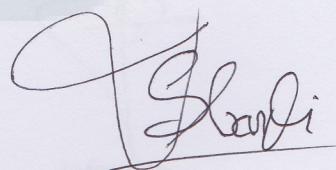
NIM : 10120026

Judul : "Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati
Kabupaten Grobogan (Studi Tentang Perubahan Budaya)"

Telah melaksanakan penelitian di alamat Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Saya yang bertanda tangan



Informan

Surat Keterangan Bukti Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Iqbal Umar

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa / Sound Engineering (ahli audio)

Menerangkan bahwa

Nama : Dawam Hadinoto

NIM : 10120026

Judul : "Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati
Kabupaten Grobogan (Studi Tentang Perubahan Budaya)"

Telah melaksanakan penelitian di alamat Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Saya yang bertanda tangan



Informan

Surat Keterangan Bukti Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Mlanik*

Pekerjaan/Jabatan : *Ketua Pengelola Grup Kesenian Rebana Panimbo*

Menerangkan bahwa

Nama : *Dawam Hadinoto*

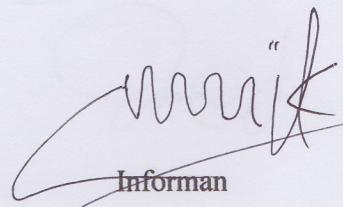
NIM : *10120026*

Judul : *“Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan (Studi Tentang Perubahan Budaya)”*

Telah melaksanakan penelitian di alamat Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Saya yang bertanda tangan



Mlanik
Informan

Surat Keterangan Bukti Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Supardi

Pekerjaan/Jabatan : Bayan Desa Panimbo

Menerangkan bahwa

Nama : Dawam Hadinoto

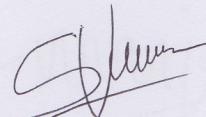
NIM : 10120026

Judul : "Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati
Kabupaten Grobogan (Studi Tentang Perubahan Budaya)"

Telah melaksanakan penelitian di alamat Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Saya yang bertanda tangan



Informan

Surat Keterangan Bukti Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Bapak Tomo

Pekerjaan/Jabatan : Ketua Pendiri Grup Kesenian Rebana Panimbo

Menerangkan bahwa

Nama : Dawam Hadinoto

NIM : 10120026

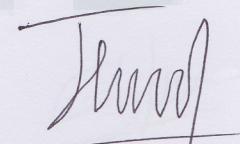
Judul : "Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati

Kabupaten Grobogan (Studi Tentang Perubahan Budaya)"

Telah melaksanakan penelitian di alamat Desa Panimbo, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Saya yang bertanda tangan



Informan